



# PIDATO REKTOR



Pada  
**DIES NATALIS KE-53**  
**UNIVERSITAS PADJADJARAN**

*Bandung, 21 September 2010*





**PIDATO REKTOR  
PADA DIES NATALIS KE-53  
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

Assalamu' alaikum Wr, Wb.

Yang terhormat :

- Bapak Gubernur Provinsi Jawa Barat, yang juga Ketua Dewan Penyantun Universitas Padjadjaran
- Bapak Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat
- Bapak Panglima Kodam III Siliwangi
- Bapak Kepala Kepolisian Daerah Jawa Barat
- Bapak dan Ibu Anggota Dewan Penyantun
- Para Anggota Senat Universitas
- Para Pimpinan Universitas, Fakultas dan Lembaga
- Para Dosen, Asisten, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa
- Para anggota Dharma Wanita serta para undangan yang saya muliakan,

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini, kita dapat merayakan Dies Natalis yang ke-53 Universitas Padjadjaran.

Pada hari ini, kitapun berkumpul untuk silaturahmi, sehubungan dengan Hari Raya Iedul Fitri 1431 H. Kami atas nama pimpinan Universitas Padjadjaran menyampaikan Selamat Hari Raya Iedul Fitri. "Taqobbalallohu Minna Wa Minkum, Shiyamana wa Shiyamakum", "Mohon Maaf Lahir dan Batin".

Hadirin yang saya hormati,

Setiap kali kita memperingati Dies Natalis, makna penting yang terkandung di dalamnya adalah “muhasabah”, perenungan diri, tentang siapa kita, apa tugas dan fungsi kita, sejauh mana kinerja kita selama ini, dan mau kemana Universitas Padjadjaran ke depan. Apabila dikaitkan dengan puasa ramadhan yang tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan, yang harapannya bahwa setiap selesai puasa ramadhan, ketaqwaan kita harus terus bertambah, maka dalam konteks dies natalis kitapun seharusnya dapat membawa universitas tercinta ini, lebih baik dan lebih baik lagi. Rosululloh sendiri mengatakan “bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”.

Sidang Dies Yang Saya Hormati,

Upaya membuat universitas yang lebih baik harus dilakukan secara menyeluruh. Sebagai basis data mahasiswa, penataan sistem registrasi yang berbasis teknologi informasi termasuk prioritas yang kami lakukan. Dengan penataan ini, selain data mahasiswa menjadi lebih lengkap dan akurat, mahasiswa dapat mendaftar di tempatnya masing-masing, prosesnya lebih cepat, dan dari sisi keuangan dapat lebih tertib dan terkontrol.

Apabila pada tahun-tahun sebelumnya, penerimaan mahasiswa baru di luar jalur SNMPTN, masih belum sepenuhnya terintegrasi, maka mulai tahun 2010/2011 secara keseluruhan, baik itu untuk program diploma, sarjana, spesialis, profesi dan pascasarjana sudah seluruhnya dilaksanakan melalui jalur SMUP.

Pendaftaran SMUP mulai tahun ini dilaksanakan secara Online penuh. Khusus untuk program S1 pengumuman dan registrasi dari program dilaksanakan sebelum SNMPTN. Dibanding tahun 2009/2010 peminat masuk Unpad melalui jalur SMUP ternyata meningkat sangat tajam. Apabila pada tahun 2009/2010 yang mendaftar berjumlah 21.974 orang; pada tahun 2010/2011 meningkat menjadi 26.349 orang. Karena jumlah yang diterima sama dengan tahun sebelumnya, maka tingkat keketatan penerimaan, sebagai salah satu indikator kualitas mahasiswa baru menjadi meningkat.

Untuk jalur SNMPTN pada tahun akademik 2010/2011, Unpad diminati oleh 43.329 orang calon mahasiswa memilih, hanya 3.233 orang

saja yang diterima. Pada tahun sebelumnya, yang memilih sebanyak 38.766 orang dan yang diterima sekitar 3.700 orang. Dengan jumlah peminat yang besar dan yang diterima terbatas, maka daya saing masuk ke Unpad semakin ketat, yang artinya kualitas mahasiswa baru melalui jalur SNMPTN inipun meningkat.

Penggunaan IT ini dilakukan pula untuk pendaftaran KKN dan wisuda. Program kami ke depan, adalah mengintegrasikan seluruh sistem administrasi akademik yang selama ini berbeda-beda antara satu fakultas dengan fakultas yang lainnya. Dengan keseragaman program dan jenis data, harapannya adalah, kita dapat lebih mempercepat proses pelayanan kepada mahasiswa, dapat memberikan laporan kemajuan kepada para orang tua dan juga akan lebih memudahkan di dalam proses perencanaan dan pelaporan; misalnya dalam rangka EPSBED.

Selama empat tahun terakhir ini, telah terjadi peningkatan bandwidth internet dari sebelumnya 2 Mbps., menjadi 11 Mbps. pada tahun 2007/2008; 50 Mbps. pada 2009 dan 84 Mbps. pada tahun 2010. Tahun depan direncanakan menjadi 150 Mbps. Peningkatan bandwidth, ditambah dengan perbanyakan “hotspot”, telah memberi nuansa akademis yang dinamis kehidupan kampus.

Masalah administrasi akademis lain yang selama ini dihadapi adalah, tidak terlaporkannya berbagai aktifitas yang dilakukan oleh para dosen. Akibatnya “performace” Unpad, seringkali berada di bawah apa yang sebenarnya dilaksanakan oleh civitas akademiknya. Sebagai contoh, kegiatan penelitian, penulisan jurnal nasional dan internasional, keikutsertaan seminar di dalam dan luar negeri, penulisan buku, penulisan artikel dsb. Dengan tidak dilaporkannya berbagai kegiatan yang dilakukan para dosen, yang rugi bukan hanya fakultas dan universitas, tetapi juga dosen yang bersangkutan, karena kinerjanya tidak tercatat. Apalagi bila dikaitkan dengan kewajiban untuk melaporkan aktifitas dalam kaitannya dengan sertifikasi dosen.

Hadirin yang saya hormati,

Angka Efisiensi Edukasi (AEE), adalah merupakan tolok ukur dari keberhasilan kuantitatif suatu program pendidikan. Selama lima tahun terakhir, AEE Unpad meningkat mendekati standar yang berlaku dan bahkan

diantaranya telah melewati angka standar tersebut. Pada tahun 2009/2010 AEE Unpad adalah 27 %; dengan rincian, 32 % untuk S3 (standar: 33%); 54 % untuk S2 (50 %); 17 % untuk spesialis (33%); 59 % untuk profesi (50%); 28 % untuk S1 (25 %); 72 % untuk D4 (25 %) dan 37 % untuk D3 (33%).

Meningkatnya AEE ini tidak terlepas dari dua hal. Pertama, Unpad berupaya untuk menstabilkan penerimaan jumlah mahasiswa baru, yaitu pada kisaran 10.000 mahasiswa untuk seluruh jenjang setiap tahunnya dan kedua, berupaya agar para mahasiswa menepati waktu studi.

Di dalam Renstra dan IKK masing-masing fakultas sudah ditentukan proporsi jumlah mahasiswa antar berbagai jenjang pendidikan, yang intinya mengurangi jumlah mahasiswa D3 dan meningkatkan jumlah mahasiswa pascasarjana.

Mulai tahun 2009/2010 Unpad menegakkan batas waktu studi sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Karena itu, secara keseluruhan lama waktu studi mahasiswa di berbagai tingkatan terus menurun, mendekati batas waktu yang seharusnya. Karena penerimaan mahasiswa baru disesuaikan dengan daya tampung, maka dengan ketepatan waktu studi, para mahasiswa lama telah memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa baru untuk dapat diterima di Unpad. Dari sisi keuangan, penerimaan dari mahasiswa baru tentu jauh lebih besar, bila dibanding dengan penerimaan SPP dari mahasiswa lama.

Pada tahapan awal, penegakkan batas waktu studi ini, berkonsekwensi terhadap IPK. Walaupun tidak terlalu signifikan, IPK untuk S1 dan S2 menurun, yaitu dari 3,22 menjadi 3,18 untuk S1 dan dari 3,57 menjadi 3,53 untuk S2. Sedangkan untuk strata lainnya meningkat. Penurunan IPK di S1 dan S2 ini sangat wajar, karena di kedua strata inilah banyak para mahasiswa yang mempunyai masalah dengan batas waktu studinya. Sampai batas-batas yang tidak bertentangan dengan aturan, kami telah berupaya untuk dapat membantu para mahasiswa yang bermasalah dengan batas waktu studi ini. Namun bagi mereka yang tidak dapat memenuhi ketentuan, terpaksa harus mengalami “drop out”.

Apabila pada tahun-tahun sebelumnya, Unpad melakukan program Talent Scouting dengan menerima 55 orang calon mahasiswa per tahun dari berbagai kota/kabupaten di Jawa Barat, dan pada tahun 2009 mendapat titipan mahasiswa dari pemda Jawa Barat untuk Kesehatan sebanyak 19

orang dan Agrikompleks sebanyak 45 orang, pada tahun ini Unpad menerima para mahasiswa program Bidikmisi sebanyak 500 orang. Program ini ditujukan untuk memberi kesempatan bagi para mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi, namun memiliki keterbatasan dalam bidang ekonomi. Mereka diberi bantuan biaya pendidikan oleh pemerintah dan beasiswa selama 8 semester. Dengan adanya program Bidikmisi, tujuan awal berdirinya Unpad, yaitu untuk memberikan kesempatan kepada para calon mahasiswa dari Jawa Barat dapat lebih terealisasikan.

Hadirin yang kami hormati,

Pada tahun 2009, kami telah mengajukan izin pembukaan 56 program studi (prodi) baru, yang terdiri atas 9 prodi S1, 29 prodi S2, dan 17 prodi S3 ke Dikti. Dari 46 usulan Program studi yang telah direview, sebanyak 9 prodi telah memperoleh SK Izin Penyelenggaraan, 3 prodi mendapatkan Izin Prinsip, 6 prodi S3 telah/akan dikunjungi (*site visit*) dan sisanya harus diperbaiki atau diusulkan kembali. Kami akan terus berupaya untuk mempercepat perolehan izin pembukaan program studi ini.

Dalam kaitannya dengan program studi, pekerjaan yang harus kita lakukan tahun ini adalah reakreditasi institusi. Untuk dapat meningkat menjadi "A" diperlukan kerja keras semua pihak, terutama untuk beberapa program studi yang masih berakreditasi B, baik itu program diploma, profesi, sarjana maupun pascasarjana.

Setelah hampir dua tahun program Pascasarjana diintegrasikan ke Fakultas, walaupun pada awalnya ada beberapa hambatan kecil, namun secara umum semuanya berjalan lancar. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, bahwa tujuan utama dari integrasi pascasarjana ke fakultas adalah untuk lebih menciptakan iklim akademis di fakultas/program studi dan adanya kesinambungan sistem dan proses belajar mengajar antar jenjang di program studi. Pekerjaan rumah yang masih harus kita kerjakan, adalah mentautkan penelitian pascasarjana dengan kegiatan penelitian Unpad secara keseluruhan. Sebagaimana kita ketahui, bahwa dimanapun di perguruan tinggi di dunia, penelitian di Pascasarjana adalah merupakan tulang punggung dari Research University. Penelitian pascasarjana yang bermutu dapat pula menjadi penarik pihak-pihak untuk melakukan kerjasama penelitian dengan universitas.

Sampai saat ini, kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh para dosen, terutama bersumber dari Dikti, Kementerian Riset dan Teknologi, Departemen Pertanian, Departemen Kesehatan dan Unpad (melalui program penelitian andalan dan penelitian dosen muda). Perlu kita cermati bersama, bahwa dibanding tahun 2009, pada tahun 2010 ini telah terjadi penurunan jumlah usulan dan juga jumlah yang mendapatkan dana dari Dikti. Apabila pada tahun 2009 terdapat 840 usulan dan 339 diantaranya mendapatkan dana dari Dikti, maka pada tahun 2010 hanya ada 774 usulan dengan jumlah yang diterima 261 buah. Namun demikian, pada tahun ini terdapat 6 (enam) kerjasama penelitian dengan pihak Luar Negeri. Ke depan kita harus berupaya lebih keras lagi di dalam memanfaatkan berbagai peluang penelitian yang ada.

Di antara peluang yang kita peroleh tahun ini, adalah diterimanya Program Hibah Kompetisi berbasis Institusi (PHKI) yang melibatkan beberapa fakultas, pemerintah kabupaten dan Provinsi Jawa Barat, yang mengusung tema “Peningkatan Daya Saing Daerah Pantura Timur Jawa Barat di Bidang Pangan, Energi dan Kesehatan Melalui Pengembangan Unggulan dan Inovasi Perguruan Tinggi”. Selain itu ada pula program HAPEC yang dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Unpad.

Dibandingkan dengan tahun 2009, kontrak kerja sama dengan pihak ketiga menunjukkan peningkatan. Namun demikian, bila dibandingkan dengan anggaran Unpad secara keseluruhan kontrak kerjasama penelitian ini relatif kecil. Idealnya kontrak kerjasama penelitian ini, mencapai angka 30 % dari seluruh anggaran Universitas.

Berbeda dengan kegiatan penelitian, minat dosen untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat meningkat. Pada tahun 2009 terdapat 247 judul proposal dan pada tahun 2010 menjadi 278 judul atau meningkat 12,5 %. Demikian juga halnya dengan keterlibatan dosen. Pada tahun 2009 jumlah dosen yang terlibat adalah 266 orang dan pada tahun 2010 menjadi 468 orang. Hal yang menggembirakan, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, telah pula diikuti oleh beberapa orang Guru Besar.

Lompatan yang cukup signifikan terjadi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh DP2M Dikti. Tahun 2009, Unpad

mendapatkan 12 judul dengan nilai Rp 409.500.000, Tahun 2010 naik menjadi 37 judul, dengan nilai Rp 1.627.000.000. dan secara nasional berhasil menerobos 10 besar penerima hibah pengabdian terbanyak.

Sejak tahun 2009, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) sendiri telah mengalami perubahan paradigma, yang intinya bahwa KKN, tidaklah ditujukan untuk “membantu” masyarakat secara langsung, melainkan sebagai “kuliah” dari kehidupan masyarakat. Sangatlah tidak mungkin, di dalam waktu satu bulan, para mahasiswa harus bisa memecahkan persoalan yang ada di masyarakat termasuk memberikan bantuan yang bersifat fisik. Karena itu, sasaran KKN adalah dengan pernah tinggal selama satu bulan di masyarakat, para mahasiswa diharapkan dapat mengetahui berbagai permasalahan yang dirasakan oleh di masyarakat tersebut. Untuk jangka panjang, harapannya adalah apabila suatu saat kelak menjadi pemimpin, mereka akan memperhatikan kehidupan masyarakat, terutama masyarakat di pedesaan.

Kegiatan KKNM ini dilaksanakan bersamaan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh para dosen. Selain melaksanakan PKM di lokasi KKN, para dosen ini bertindak sebagai “supervisor” KKNM. Sejak dua tahun yang lalu, kegiatan KKNM ini diikuti pula oleh para mahasiswa asing. Apabila tahun 2009, jumlah mahasiswa asing yang ikut serta berjumlah 11 orang yaitu dari Cina dan India; untuk tahun 2010 telah diikuti oleh 31 orang dari 14 Negara, yaitu China, Taiwan, Republik Korea, Slovakia, Australia, Inggris, Amerika, Finlandia, Jerman, Belanda, Ceko, Mesir, Bahrain dan Singapura.

Para Hadirin Yang Kami Hormati,

Pada periode 2005 – 2009, Ditjen Dikti membuat ranking perguruan tinggi berdasarkan Ranking Potensi Karya Ilmiah. Adapun kriteria yang digunakan adalah: paten/varietas/disain industry, publikasi ilmiah, teknologi tepat guna, penerbitan buku, prototype/model pembelajaran/karya seni, pertemuan ilmiah dan jumlah laporan yang tidak termasuk kepada apa yang dikemukakan di dalam kriteria sebelumnya. Dari kriteria yang digunakan tersebut Alhamdulillah, Unpad berada di posisi nomor 5 nasional dengan 4 perguruan tinggi ranking di atasnya merupakan perguruan tinggi BHMN.



Sampai dengan tahun 2009 telah terbit sebanyak 18 buah paten untuk Unpad. Selanjutnya sampai dengan bulan Mei 2010 telah dilakukan inventarisasi terhadap potensi paten dan HAKI, dengan jumlah 72. Masing-masing: 24 potensi untuk paten, 24 untuk Hak Cipta, 18 untuk Merek dan 6 untuk rahasia dagang. Dewasa ini telah dilakukan pemberkasan untuk 21 potensi paten, yang untuk kemudian akan diikuti oleh sisanya. Kita berharap semoga berbagai potensi Paten dan Haki tersebut dapat segera terbit surat-suratnya.

Kesepakatan akademik di seluruh dunia menetapkan bahwa suatu kegiatan penelitian, baru dapat dikatakan selesai apabila hasil penelitian sudah dipublikasikan secara luas atau disampaikan di dalam berbagai forum ilmiah. Selain sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban atau akuntabilitas akademik peneliti, publikasi dan pertemuan ilmiah, juga sebagai suatu penanda terjadinya penambahan ilmu pengetahuan baru bagi khazanah ilmu pengetahuan dan kebudayaan manusia.

Oleh karena itu Universitas Padjadjaran terus mendorong para penelitinya untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam berbagai media dan forum ilmiah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Unpad menyediakan insentif bagi mereka yang tulisannya dimuat di jurnal internasional. Dengan kriteria tertentu disediakan pula bantuan bagi mereka yang akan presentasi, baik di dalam maupun luar negeri, insentif untuk penulisan buku dan insentif untuk penulisan artikel ilmiah populer.

Dibandingkan potensinya, jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional, sejak tahun 2007 diperoleh 20 artikel, tahun 2008 sebanyak 19 artikel, tahun 2009 sebanyak 22 artikel dan pada tahun 2010 ini baru ada 25 artikel di jurnal internasional yang dapat terinventarisasi. Sekali lagi, mungkin bukan karena sedikit, namun karena tidak melaporakan diri.

Untuk buku, pada tahun 2009/2010 ditandai dengan diterbitkannya 152 judul buku yang berasal dari disertasi mahasiswa ditambah dengan buku-buku lain yang ditulis oleh para dosen di berbagai bidang. Tradisi penerbitan buku ini akan kita teruskan.

Sejak dua tahun yang lalu, Unpad menyelenggarakan pertemuan ilmiah tahunan, dengan materi mempresentasikan hasil-hasil penelitian para dosen. Tahun ini kegiatan tersebut akan diikuti oleh para mahasiswa.

Harapannya, selain lebih meningkatkan gairah penelitian di lingkungan Unpad, juga untuk memperkenalkan hasil-hasil karya peneliti Unpad kepada masyarakat umum.

Tahun akademik 2009/2010 ditandai pula dengan beberapa kegiatan seminar nasional dan internasional yang dilaksanakan oleh beberapa fakultas. Sebagai kegiatan dua tahunan, telah pula dilaksanakan kegiatan Simposium Kebudayaan Indonesia-Malaysia (SKIM) yang ke-11, yang menyajikan 220 makalah dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan Malaysia.

Buah dari berbagai aktifitas ilmiah yang telah kita lakukan, adalah masuknya Unpad ke dalam posisi 200 besar Universitas di Asia, tepatnya di posisi 161, versi APPLE-QS Star (Asia Pacific Professional Leaders in Education - Quacquarelli Symonds). Ada enam komponen yang dinilai dalam sistem perankingan APPLE-QS Star ini, yaitu :

1. *Research Quality,*
2. *Graduate Employability,*
3. *Teaching Quality,*
4. *Infrastructure,*
5. *Internationalisation, &*
6. *Specialist Strength.*

Posisi ke 161 memang masih cukup tinggi. Namun perlu diketahui bahwa diantara 8 perguruan tinggi Indonesia yang masuk ke dalam 200 Asia, hanya Unpad dan Undip (ranking 161) yang bukan PTN berstatus BHMN dan Unpad merupakan satu-satunya PTN yang sebelumnya tidak pernah masuk 200 besar Asia ini. Selain daripada itu beberapa program studi telah mendapatkan penghargaan, diantaranya Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi yang meraih *the Best Universities School of Management* dan Fakultas Ilmu Komunikasi mendapat award sebagai *the Best Universities School of Communications* yang dianugerahkan oleh Majalah MIX Marketing Xtra (Swa Media Group).

Kami optimis, apabila kita semua bisa merancang suatu kegiatan yang lebih terarah dan dengan dukungan seluruh civitas academica, kita bisa melakukan percepatan tercapainya "World Class University", paling tidak pada tataran regional. Sekarang ini, sudah selesai disusun "road map" ke

arah WCU tersebut, lengkap dengan langkah kegiatannya dan harapan keterlibatan civitas academica dalam bentuk siapa mengerjakan apa.

Selama empat tahun terakhir ini, ranking webometrics Unpad meningkat cukup tajam. Apabila pada tahun 2007 berada di posisi 4.786 dunia; bulan Januari 2010 berada di posisi 2.236; pada bulan Juli 2010 berada di posisi 1.834. Hanya saja untuk tingkat Indonesia, tidak ada peningkatan. Sudah hampir dua tahun, Unpad berada pada posisi 13. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi lainpun berupaya terus menerus untuk meningkatkan posisi webometrics-nya.

Versi lain dari penilaian kualitas situs web perguruan tinggi, adalah 4ICU. Posisi Unpad per tanggal 13 April 2010, adalah nomor 5 dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Sekali lagi, hanya kalah dari empat perguruan tinggi BHMN.

Hadirin yang terhormat,

Pencapaian ke arah yang lebih baik ini, tidak akan terlepas dari kualitas akademik para dosen. Sampai dengan akhir Agustus 2010, jumlah dosen tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2010 sebanyak 1910 orang dengan kualifikasi pendidikan terdiri atas: S1 sebanyak 337 atau sebesar 18%, Profesi sebanyak 189 orang atau sebesar 10%, S2/Sp sebanyak 1033 orang atau sebesar 54% dan S3 sebanyak 351 orang atau sebesar 18% dari jumlah dosen. Pada tahun 2009 jumlah dosen tetap sebanyak 1902 orang dengan kualifikasi pendidikan terdiri atas: S1 sebanyak 439 orang atau sebesar 23%, S2/Sp sebanyak 1100 orang atau sebesar 58% dan S3 sebanyak 363 orang atau sebesar 19% dari jumlah dosen.

Keadaan Tenaga Pendidik berdasarkan Jabatan Fungsional dalam perkembangannya relative mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sebanyak 1910 orang dengan kualifikasi jabatan terdiri atas Tenaga Pengajar sebanyak 169 atau 9%, Asisten Ahli sebanyak 399 atau 21%, Lektor sebanyak 655 atau 34%, Lektor Kepala sebanyak 522 atau 27%, dan Guru Besar sebanyak 165 atau 9%. Pada tahun 2009 sebanyak 1902 orang dengan kualifikasi jabatan terdiri atas Tenaga Pengajar sebanyak 163 atau 9%, Asisten Ahli sebanyak 406 atau 21%, Lektor sebanyak 644 atau 34%, Lektor Kepala sebanyak 518 atau 27%, dan Guru Besar sebanyak 171 atau 9%.

Melalui sertifikasi dosen, sebanyak 179 orang Gurubesar telah disertifikasi (saat ini yang masih aktif sebanyak 165 orang) dan 682 orang dosen telah memperoleh sertifikat. Dengan adanya sertifikasi, yang juga diikuti dengan adanya tunjangan profesi, kualitas dan pelayanan pendidikan di Unpad menunjukkan performa yang meningkat.

Sejak tahun 2008, Ditjen Dikti memberikan beasiswa untuk studi lanjut di Luar Negeri. Dari 90 orang dosen Unpad yang mendapatkan beasiswa luar negeri dari Dikti ini, Alhamdulillah di antaranya sudah ada yang lulus dan kembali ke tanah air. Sebagai kader Universitas Padjadjaran di masa yang akan datang, kita dorong terus semangat mereka, sehingga sekembalinya ke tanah air kelak, suasana dan kualitas akademis di Unpad termasuk jejaring di tingkat internasional akan terus meningkat. Dewasa ini, Unpad memiliki 83 MoU yang berjalan efektif dengan berbagai universitas dan lembaga di luar negeri yang tersebar di 27 negara.

Selain Beasiswa S2/S3 Luar Negeri, sejak tahun 2008, Ditjen Dikti juga membuka Program *Academic Recharging* (PAR) yang menyediakan dana hibah bagi tenaga pendidik senior untuk tinggal di universitas-universitas terkemuka di luar negeri untuk jangka waktu 3 sampai 4 bulan. Sampai saat ini, tenaga pendidik Universitas Padjadjaran yang sudah mendapatkan dana PAR, berjumlah 33 orang, yang merupakan peserta terbanyak di antara seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia.

Bagi mereka yang tidak mendapatkan dana beasiswa dari Dikti, telah diberikan berbagai bantuan SPP yang bersumber dari PNBP. Disediakan pula bantuan untuk penyelesaian studi dosen, insentif penulisan publikasi ilmiah pada jurnal internasional terakreditasi, penulisan artikel ilmiah, dan bantuan perjalanan presentasi makalah di Luar Negeri. Pada Tahun 2009/2010 telah direalisasikan bantuan dan insentif sebesar Rp 4,47 milyar. Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dilakukan pula melalui dukungan terhadap 12 orang tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi, telah pula dilakukan pelatihan terhadap 1.152 orang peserta dari kalangan pendidik maupun tenaga kependidikan. Pelatihan-pelatihan tersebut di antaranya adalah, Pelatihan Bahasa Inggris bagi Tenaga Pendidik yang Akan Studi

Lanjut di Luar Negeri; Pelatihan Penulisan Manuskrip untuk Jurnal Internasional; Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI); Pelatihan Pendekatan Terapan (*Applied Approach*, AA); Pelatihan Manajemen bagi Para Kepala Bagian Unpad; dan Pelatihan Teknik Presentasi Data bagi Para Kepala Bagian Unpad; dan Pelatihan Pengembangan Sekretaris Profesional. Paradigma perubahan metode pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student-centered learning* telah diantisipasi dengan penyelenggaraan lokakarya "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Keaktifan Mahasiswa" serta "Asesmen untuk Pembelajaran Berbasis Keaktifan Mahasiswa".

Hadirin yang saya hormati,

Tahun ini, CISRAL Unpad meraih ISO:2008 untuk *quality management system* yang meliputi *library services and activities, scientific e-resources, digital services, collections development, circulation, references, preservation, scientific documentation*, dan *membership service*. Ini adalah ISO yang ke dua yang diraih Unpad, setelah yang pertama diraih oleh Fakultas Teknologi Industri Pertanian. Kita ucapkan selamat kepada CISRAL, khususnya kepada Ibu Prof. Nurpilihan, yang telah menggapai dua sertifikat ISO di dua kelembagaan yang berbeda. Pengembangan perpustakaan Unpad, diantaranya dilakukan dengan menambah koleksi *e-book, e-journal* dan koleksi buku/jurnal lainnya. Telah pula dilakukan upaya untuk menambah materi pembelajaran melalui *e-learning*. Sertifikat ISO, yang merupakan salah satu bukti keberhasilan pengelolaan kelembagaan, sudah menjadi bagian dari IKK masing-masing unit kerja, sehingga harapannya dapat segera diikuti oleh unit kerja yang lainnya.

Selain perpustakaan, laboratorium juga merupakan sarana pendukung utama dalam mencapai mutu akademik. Walaupun dana selalu menjadi penghambat, namun upaya untuk melengkapi dan memutakhirkan peralatan laboratorium tetap dilakukan. Selama ini, karena sangat mahalnya peralatan laboratorium, pengadaannya lebih dikaitkan dengan program-program yang diusulkan melalui skema pendanaan hibah kompetisi yang diraih oleh Universitas Padjadjaran, a.l. melalui IMHERE, Program Hibah Kompetisi A1, A2, dan A3, dan lain-lain. Pada tahun 2010, direncanakan Universitas Padjadjaran akan mendapatkan tambahan alokasi untuk alat-alat laboratorium dengan dananya bersumber dari APBN-Perubahan.

Hadiri yang saya hormati,

Sebagai tindaklanjut dari penerapan sistem keuangan BLU, telah dilakukan berbagai penataan pengelolaan secara tertib, efisien, efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan kaidah-kaidah manajemen modern, bahwa penggunaan dana haruslah didasarkan kepada kegiatan yang berkinerja dan kegiatan tersebut harus mengacu kepada tujuan yang tertuang di dalam tahapan rencana strategis. Karena belum terbiasa, pada awalnya dirasakan adanya berbagai hambatan di dalam melaksanakan pengelolaan dengan sistem baru ini. Namun dewasa ini, sedikit demi sedikit sudah teratasi. Salah satu indikator keberhasilan tata pamong adalah hasil pemeriksaan Inspektorat Jenderal dan BPK. Hasil pemeriksaan Irjen menyebutkan kinerja administrasi keuangan tahun 2010 dinilai semakin baik karena menurunnya jumlah temuan menjadi satu kasus yang tidak signifikan dibandingkan 4 kasus pada tahun 2009.

Melalui perbaikan administrasi penerimaan keuangan menggunakan e-payment, penerimaan PNBP tahun 2009/2010 meningkat 8,7%. Namun demikian, proporsi terbesar dari PNBP ini tetap berasal dari para mahasiswa. Ke depan proporsi penerimaan PNBP yang bersumber dari kontrak kerjasama diharapkan dapat lebih meningkat lagi.

Melalui perbaikan sistem lelang, termasuk dilaksanakannya lelang melalui fasilitas *e-procurement*, telah diperoleh efisiensi yang mencapai 43%. Dengan efisiensi yang tinggi, kita dapat menambah berbagai fasilitas pelayanan yang ada. Tahun ini, kita sudah memulai membangun gedung rektorat di Jatinangor dengan dana sepenuhnya dari PNBP. Insya Allah, pada akhir tahun bagian luar dari gedung tersebut sudah dapat selesai. Tahun depan akan dilanjutkan dengan penyelesaian bagian interior dan mebeler. Harapannya, pada tahun 2011 yang akan datang, rektorat dan seluruh jajarannya sudah bisa pindah ke Jatinangor. Dengan selesainya, pembangunan gedung rektorat di Jatinangor, hal penting yang harus menjadi pemikiran kita bersama, adalah pemanfaatan berbagai aset yang ada di Bandung ini.

Selain gedung rektorat, dana yang berasal dari PNBP adalah pembangunan gedung olah raga "Bale Santika". Setelah gedung futsal dan gedung pertemuan kita resmikan akhir tahun lalu, pada akhir bulan ini gedung basket, voli dan bulu tangkis akan selesai. Tahun ini, dilakukan pula

renovasi stadion sepak bola, pembuatan anjungan ATM dan juga renovasi aula "Graha Sanusi Hardjadinata". Telah pula diresmikan "*teaching hospital*" Universitas Padjadjaran. Untuk memberikan pelayanan kepada para dosen dan tenaga kependidikan telah pula dibuka Taman Penitipan Anak. Dengan dana PNBP pula, tahun ini akan dilakukan renovasi asrama eks POMA Unpad.

Untuk memberikan suasana asri dan nyaman, telah dibangun dan ditata taman-taman, di lingkungan universitas dan fakultas. Telah dilakukan pula penambahan fasilitas hotspot, sehingga para mahasiswa dapat mengakses internet secara lebih mudah. Setelah hampir 10 tahun, Unpad dihadapkan kepada masalah Pasar Minggu di Jatinangor. Alhamdulillah sejak akhir tahun lalu, Unpad sudah bersih dari pedagang Pasar Minggu tersebut.

Berdasarkan informasi yang kami terima, perkembangan pembangunan melalui dana IDB, dewasa ini sudah sampai kepada penyelesaian persetujuan "loan". Apabila melihat dana pendamping yang sudah disediakan oleh pemerintah, maka mulai Januari tahun depan, kegiatan pembangunan dengan dana dari IDB sudah bisa dilaksanakan.

Dengan selesainya gedung rektorat dan akan dibangunnya beberapa gedung dari dana IDB, maka secara umum pembangunan fisik di Jatinangor hampir seluruhnya selesai. Dengan berbekal pengalaman dari dana PNBP yang bisa kita kumpulkan selama ini, maka untuk ke depan dana dari PNBP tersebut, bisa digunakan untuk lebih meningkatkan performa akademis, diantaranya untuk menambah dana untuk penelitian para dosen dan peningkatan fasilitas laboratorium.

Peningkatan kinerja yang pada akhirnya meningkatkan performa dan juga citra, akan menarik pihak-pihak untuk melakukan kerjasama dengan Unpad. Sampai dengan bulan Agustus 2010, terdapat 193 MoU dan 97 piagam kerjasama dengan berbagai lembaga di dalam negeri. Salah satu bentuk kerja sama yang paling menonjol, adalah dipercayanya Unpad untuk melakukan testing penerimaan Pegawai negeri Sipil di berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Para hadirin yang saya muliakan,

Sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat sekitar Jatinangor, telah direkrut tenaga kemanan, kebersihan dan pengelolaan taman dari masyarakat setempat. Selain daripada itu, kegiatan pelatihan bimbingan belajar bagi anak-anak Jatinangor, agar bisa bersaing di SNMPTN sudah memasuki tahun ke empat. Tahun ini, kegiatan tersebut dikembangkan pula di kampus Bandung, untuk memberi pelayanan kepada anak-anak di sekitar kampus Dipati Ukur, yaitu masyarakat Sekeloa dan sekitarnya. Kegiatan rutin lain yang dilakukan kepada masyarakat Jatinangor dilaksanakan oleh Dharma Wanita, fakultas-fakultas dan juga lembaga kemahasiswaan. Pada bulan puasa tahun ini, telah pula diserahkan beras sebanyak 7 ton dari sumbangan mahasiswa baru kepada Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Jatinangor. Sumbangan Komputer diberikan kepada Camat, Muspika, dan Para Kepala Desa yang ada di Wilayah Jatinangor.

Selain beras, para mahasiswa baru memberikan sumbangan buku. Setiap mahasiswa masing-masing menyerahkan 3 buah buku, sehingga secara keseluruhan terkumpul 24.000 buku. Dengan tajuk “membagi buku, berbagi ilmu”, buku-buku tersebut selanjutnya dibagikan ke berbagai perpustakaan, khususnya perpustakaan desa di Jawa Barat.

Hadirin yang terhormat,

Fokus kegiatan di dalam bidang kemahasiswaan, adalah penalaran keilmuan, pengembangan bidang minat dan bakat, termasuk di dalamnya peningkatan *softskills*, serta kesejahteraan mahasiswa.

Keterlibatan mahasiswa di dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang ujungnya Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), setiap tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2007 hanya terdapat 99 proposal, 24 diantaranya mendapat biaya Dikti dan dengan hasil 1 medali setara emas; tahun 2008 diusulkan 196 proposal, 45 proposal dibiayai biaya Dikti dengan prestasi memperoleh 1 medali setara emas; tahun 2009 diusulkan 314 proposal, 140 dibiayai Dikti, dengan prestasi 1 medali setara perunggu; tahun 2010 diusulkan 501 proposal, 99 dibiayai Dikti, dan berhasil meraih 5 medali, dengan rincian 2 medali setara emas, 2 medali setara perak dan 1 medali setara perunggu. Selain itu, dari 172 proposal yang diajukan untuk ikut kegiatan Artikel Ilmiah dan Gagasan Tertulis, 54 di antaranya dinyatakan berhasil dan masing-masing mendapat dana pembinaan sebesar Rp 3 juta dari DIKTI.



Selain di ajang PIMNAS, para mahasiswa Unpad, berjaya juga di berbagai lomba penalaran di dalam dan di luar negeri. Tahun ini pula, seorang mahasiswi Unpad Almira Aliyannissa (Fakultas Kedokteran) menjadi "runner up" mahasiswa berprestasi di tingkat nasional. Beberapa kelompok mahasiswa telah pula berhasil pula menjadi juara di ajang lomba tingkat internasional, diantaranya, mahasiswa Fakultas Hukum yang telah berhasil menjadi juara pada kejuaraan internasional pengadilan semu (Moot court) di Sidney Australia pada tahun 2010.

Kegiatan lain yang dikembangkan sejak tahun yang lalu, adalah kewirausahaan mahasiswa. Pada tahun 2009 dari 143 proposal yang diusulkan, yang lolos seleksi sebanyak 40 kelompok (443 orang mahasiswa). Kepada masing-masing kelompok, diberi modal usaha antara Rp 8.000.000 s.d. Rp 24.000.000 dengan sistem revolving. Pada tahun 2010 dari 368 usulan (1.406 orang mahasiswa), yang lolos seleksi sebanyak 62 kelompok.

Selain kegiatan penalaran, para mahasiswa Unpad berprestasi juga di ajang MTQ, olah raga dan kesenian. Pada bulan Oktober ini PSM Unpad, mewakili Indonesia akan bertanding di ajang internasional di Praha. Demikian pula, tim kesenian Unpad dengan biaya sepenuhnya dari Dikti DIKTI akan melawat ke beberapa Universitas di Prancis, Belanda dan Hungaria. Kegiatan ini, sekaligus dijadikan ajang untuk membuat kerjasama pendidikan dengan universitas-universitas yang dikunjungi.

Sudah hampir dua tahun, sejak didirikannya "Bale Rumawat Padjadjaran" dilakukan pagelaran kesenian secara rutin yang dikelola oleh Unit Kesenian Unpad. Selama dua tahun telah dilakukan 29 kali pementasan dengan materi yang berbeda, sehingga dengan demikian Unpad telah menjadi kiblat bagi perkembangan kesenian di kota Bandung khususnya dan Jawa Barat pada umumnya. Kegiatan kesenian di Bale Rumawat tersebut, sepenuhnya dibiayai oleh Bank Jabar Banten.

Untuk beasiswa, telah terjadi kenaikan, baik dari jumlah donator, penerima beasiswa dan juga jumlah uang yang disalurkan. Pada tahun 2008 terdapat 3.889 mahasiswa penerima dari 34 donatur, dengan jumlah dana sebesar Rp 7,7 milyar; pada tahun 2009 terdapat 4.895 mahasiswa penerima dari 40 donatur, dengan jumlah dana sebesar Rp 16,8 milyar; sedangkan untuk tahun 2010 (s.d. Agustus) jumlah penerima 5.921 mahasiswa dari 42 donatur, dengan jumlah dana sebesar Rp 45,5 milyar.

Untuk membantu mahasiswa baru yang tidak mampu membayar biaya registrasi, tahun ini dicanangkan program “beasiswa sauyunan”. Sumber dari beasiswa ini, adalah para orang tua mahasiswa baru yang memiliki dana berlebih, sehingga bisa memberikan biaya pendidikan di atas besaran yang sudah ditentukan, yaitu Rp 6 juta. Melalui beasiswa sauyunan ini, telah terkumpul dana sebesar Rp 1,2 miliar rupiah. Karena itu, melalui mimbar ini, sekali lagi kami atas nama para mahasiswa baru dan orang tua para mahasiswa baru yang mendapatkan bantuan dana dari beasiswa sauyunan mengucapkan terima kasih atas amal zariyah yang telah bapak dan ibu berikan.

Sebagai upaya untuk membantu lulusan Universitas Padjadjaran mendapatkan pekerjaan, telah dilakukan kegiatan *job fair* dan “*open recruitment*” yang dilakukan dengan berbagai perusahaan. Mulai tahun ini, dilakukan pula upaya-upaya untuk melakukan “*tracer study*” dengan menggunakan fasilitas internet.

Selama 3 tahun terakhir kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa terus meningkat. Pada tahun 2008 terdapat 327 kegiatan, tahun 2009 menjadi 438 kegiatan, dan sampai dengan akhir Agustus 2010 terdapat 542 kegiatan. Peningkatan jumlah kegiatan tersebut tidak lepas dari antusiasme teman-teman mahasiswa yang terus berupaya mengembangkan minat dan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, di dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa dan juga lembaga-lembaga kemahasiswaan (BEM Universitas, BEM Fakultas, BPM, UKM) atas sinergitas kegiatan yang dilakukan

Hadirin yang saya hormati,

Apa yang telah dicapai oleh Universitas Padjadjaran selama ini, adalah berkat perjuangan dan kegigihan para pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Universitas Padjadjaran yang sangat mencintai almamaternya. Kemajuan-kemajuan yang kita raih tersebut, adalah berkat bersamaan kita semua. Lord Baden Powell, bapak pandu sedunia mengatakan: “*Kita ini dapat diumpamakan bata-bata yang membentuk dinding; kita masing-masing mempunyai tempat tersendiri, meskipun kelihatan kecil pada dinding yang sangat luas. Andaikan satu bata*

*saja remuk atau bergeser tempatnya, maka bata itu akan menggoyangkan bata-bata yang lain. Dinding menjadi retak dan robohlah dinding tersebut”.*

Prof. Himendra, Rektor Unpad ke-9, menyebutnya sebagai manajemen kebersamaan. Oleh karena itu, marilah kita kembangkan dan eratkan kerjasama yang produktif tersebut dengan semangat “*Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh*”; “*Sareundeuk Saigel Sabobot Sapihanean, Sabata Sarimbagan*”. Bagi mereka yang beragama Islam, Rosululloh Muhammad SAW menyatakan “*bahwa antara satu muslim dengan muslim yang lainnya, bagaikan anggota badan. Apabila satu anggota badan sakit, maka sakitnya akan dirasakan pula oleh anggota badan yang lainnya*”.

Hadirin yang saya hormati,

Sebelum saya mengakhiri pidato tahunan ini saya ingin menyampaikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pahlawan pendidikan dan mereka yang telah berbakti dan mengabdikan kepada Universitas Padjadjaran khususnya bagi para perintis dan pendiri Universitas Padjadjaran, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan juga mahasiswa yang telah berjasa dalam membangun dan mengembangkan Universitas Padjadjaran. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan atas segala jasa, amal, dan kerjasama di dalam mengharumkan Universitas Padjadjaran. Terima kasih pula, kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah bekerjasama di dalam pengembangan Universitas Padjadjaran. Semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT serta bagi mereka yang telah mendahului kita, semoga mendapat ampunan atas dosa dan kekhilafannya. Amien.

Kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila masih banyak kekurangan di dalam mengelola universitas ini. Sementara ke depan tantangan dan pekerjaan besar terus membentang. Bantuan, kerjasama, dan saran dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan dan menjaga kebesaran Universitas Padjadjaran sangatlah diharapkan. Kita berdo’a, semoga di dalam melaksanakan berbagai kegiatan di Universitas Padjadjaran ini, kita semua senantiasa mendapat petunjuk, bimbingan dan ridho dari Allah SWT.

PIDATO REKTOR PADA DIES NATALIS KE-53 UNIVERSITAS PADJADJARAN

Kepada Prof. Dr. Bagir Manan, kami ucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk menyampaikan orasi ilmiah di dalam acara dies natalis ke-53 Unpad ini.

Allohumma Ihdinassiroto! Mustaqim.  
Shirotoladzina an'amta 'alaihim ghoiril maghdhubi 'alaihim waldholin.

Dirgahayu Universitas Padjadjaran  
Billahi taufik wal hidayah,  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rektor,

Prof. Dr. Ir. Ganjar Kurnia, DEA

*Bersama Pasti Bisa*

